

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada kegagalan suatu bangsa dan sebaliknya, keberhasilan pendidikan secara otomatis mengarah pada keberhasilan suatu bangsa juga. Dalam dunia pendidikan perlu memperhatikan unsur-unsur pendidikan, yang meliputi: peserta didik, pendidik, perangkat lunak, manajemen, sarana dan prasarana, dan pemangku kepentingan. Sumber daya yang dibutuhkan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berasal dari peserta didik, masyarakat atau pendidik.

Menurut Prof. Lodge (*Philosophy of Education*), kata pendidikan bisa diuraikan secara luas dan sempit. Dari perspektif yang luas, semua pengalaman ialah Sekolah. Persekolahan dari perspektif yang luas menyimpulkan jika pengajaran tidak cuma terjadi di landasan instruktif, tetapi terjadi di setiap ruang keberadaan manusia. Dalam arti yang lebih sempit, pendidikan terbatas pada fungsi tertentu (Ahmadi, 2014).

Pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mengantisipasi siklus kemajuan yang bertitik tumbuh dan berkembangnya individu manusia. Melalui sekolah, siswa dikoordinasikan untuk mengembangkan potensinya dengan tujuan agar mereka bisa dipersiapkan untuk menghadapi kesulitan dunia. Untuk memiliki pilihan untuk menumbuhkan kapasitas terpendam seseorang, seseorang harus membuat iklim belajar dan proses belajar. Suasana belajar yang baik akan mendukung sistem pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut (Danim, 2011) secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan.

Setelah sekian lama mutu pengajaran di Indonesia harus dibangun, siswa mendapatkan prestasi belajar yang luar biasa. Namun, sistem pendidikan

di tahun 2020 sampai terakhir ini menjadi berbeda karena adanya penyakit mematikan yang melanda seluruh dunia yang mengakibatkan terganggunya seluruh sektor kehidupan, yakni terjadinya pandemi covid-19. Baru-baru ini, hampir seluruh dunia sedang diguncang oleh sebuah pandemi covid-19 atau disebut dengan Coronavirus. Diungkapkan, infeksi ini sebelumnya muncul di Wuhan, China sejak akhir 2019. Informasi terbaru menunjukkan jika jumlah kasus virus corona di seluruh dunia telah mencapai lebih dari 180,7 juta pasien, dan kasus dinamis habis-habisan yang tersebar di berbagai negara telah mencapai 11 juta kasus. Posisi Amerika Serikat sebagai negara dengan kasus Coronavirus paling tinggi dengan 4,9 juta kasus, sementara Indonesia berada di urutan ke sembilan dengan 195 ribu kasus di bulan Juni 2021 (Agustina, 2021).

Efek dari pandemi covid-19 telah mempengaruhi hampir semua bidang kehidupan, mulai dari kesejahteraan, ekonomi, pelatihan, masalah politik, dan pendidikan. Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran infeksi virus Corona, salah satunya dengan melakukan *Physical Distancing* atau menjaga jarak sebagaimana tertuang dalam PP No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sementara itu, aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara otoritatif diberikan melalui Surat Edaran Mendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan *work from home* (bekerja dari rumah) perihal untuk mencegah penyebaran Covid 19. Strategi ini mengharuskan pendidik dan siswa untuk melanjutkan bekerja dan belajar dari rumah mulai dari PAUD hingga jenjang pendidikan lanjutan (kemdikbud.go.id, 2020). Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama BDR, namun juga pentingnya optimalisasi peran pendampingan orang tua dalam pelaksanaan BDR. Implikasinya, anak harus belajar di rumah dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi. Kondisi ini akan menyebabkan orang tua perlu menyediakan fasilitas dan peranan untuk mendampingi anak dalam belajar via daring.

Dengan adanya pengaturan pemerintah dalam hal pembelajaran daring, pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh sekolah kini telah tergeser oleh kemampuan keluarga. Ini berarti jika saat ini rumah menjadi pusat pergerakan segala jenis untuk semua kerabat. Tugas orang tua untuk membantu kesejahteraan anak selama BDR cukup penting, hal ini ditandai dengan WHO menyampaikan berbagai aturan bagi orang tua dalam pendampingan bersama anak-anaknya selama masa pandemi ini, misalnya tips tips mengenai pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, justru peran keluarga yang sangat penting dan utama bagi pendidikan anak. Dilihat dari fungsi pendidikannya, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi kehidupan anak. Keluarga harus mendukung proses perkembangan anak baik secara fisik, psikis, spiritual maupun penciptaan lingkungan lainnya (Aziz, 2015). Menurut Dr. Ahmad Tafsir “kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang” (Tafsir, 2011). Allah mempertegas fungsi keluarga dalam mendidik anak dalam surah al-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim : 6).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa posisi keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar bagi perkembangan anak sehingga anak selamat dari api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan pada anak adalah budi pekerti (akhlak) (Lutfiyah, 2016).

Pendidikan yang pertama dan utama ialah keluarga atau orang tua. Dukungan orang tua pada anak harus dilakukan untuk membantu prestasi

belajarnya. Pendampingan orang tua dalam interaksi belajar anak ialah upaya orang tua untuk membantu kekhawatiran anak-anak dalam belajar dan memberi dukungan dan pengawasan dan menciptakan motivasi bagi anak untuk belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN Pucung III, peneliti menemukan fenomena yang terjadi di SDN Pucung III bahwa terdapat banyak orang tua atau wali dari siswa yang masih kurang dalam memperhatikan proses belajar anaknya di rumah, sedangkan semua proses pembelajaran dalam pelaksanaan BDR ini sudah beralih fungsi ke dalam rumah, jadi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah sangat penting terhadap keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, di sisi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Pelaksanaan BDR Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19”** dalam pokok bahasan **“Nabi Muhammad Saw. Panutanku”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendampingan orang tua dalam pelaksanaan BDR pada siswa kelas III SDN Pucung III pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana kondisi hasil belajar siswa dalam pelaksanaan BDR pada mata pelajaran PAI kelas III SDN Pucung III pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh pendampingan orang tua dalam pelaksanaan BDR terhadap hasil belajar PAI siswa kelas III SDN Pucung III pada masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan pada:

1. Mengetahui kondisi pendampingan orang tua dalam pelaksanaan BDR pada siswa kelas III SDN Pucung III pada masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pelaksanaan BDR pada mata pelajaran PAI kelas III SDN Pucung III pada masa pandemi Covid-19.
3. Mengetahui pengaruh pendampingan orang tua dalam pelaksanaan BDR terhadap hasil belajar PAI siswa kelas III SDN III pada masa pandemi Covid-19.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti, diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Dan hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas hal yang sama, serta dapat menambah kontribusi khazanah ilmu dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas tiga pada mata pelajaran PAI di SDN Pucung III.

- b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan dalam membangun komunikasi yang positif antara guru, siswa, dan orang tua. Dan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19.

- c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian dapat menjadi gambaran bagi orang tua atas pentingnya mendampingi anak belajar dari rumah di masa

pandemi Covid-19 ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, pendampingan berarti (orang) yang mendampingi; proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendampingan berasal dari kata damping, damping dapat diartikan dekat sedangkan pendampingan adalah perbuatan mendampingi. Pendampingan orang tua dalam belajar anak ialah karya dimana dilakukan oleh wali untuk mendampingi, membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, memberikan penghiburan, inspirasi, pendampingan, pengawasan dan memberikan pendampingan kepada anak agar bersemangat dalam belajar (Prasetyo, 2018).

Pendampingan orang tua dalam penelitian ini adalah kegiatan orang tua untuk mendukung, memberi arahan, motivasi dan mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah sehingga siswa merasa terbimbing dan termotivasi untuk belajar. Menurut Liem Hwie dalam Prasetyo (2018), ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak (Prasetyo, 2018):

a. Menyediakan sarana belajar

Sarana yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Sarana belajar ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam proses belajar di rumah, sehingga siswa tidak terhambat dalam belajar.

b. Mengawasi kegiatan belajar

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah, agar dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Dengan pengawasan, anak dapat belajar dengan teratur, dan apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

c. Mengontrol penggunaan waktu belajar

Orang tua perlu mengontrol kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

d. Mengamati kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

Orang tua perlu mengenal kesulitan anak ketika belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu mengatasinya. Apabila orang tua tidak mampu mengenali kesulitan yang dihadapi anak, maka proses belajar anak akan terhambat.

e. Menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dalam proses pendidikan anak, orang tua harus ikut serta dalam proses belajarnya, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk menolong kesulitan anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, akan semakin banyak pula materi yang dapat diberikan kepada anaknya. Luasnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan.

Pendampingan belajar ini cukup dibutuhkan oleh anak agar anak termotivasi dan semangat lagi walaupun semua kegiatan belajar di sekolah terhenti diganti dengan belajar daring. Karena peneliti menemukan jika banyak anak yang absen ketika pembelajaran daring dimulai, hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua salah satunya. Karena tanpa hadirnya orang tua pada aktivitas anak terutama dalam belajar, maka anak pasti merasa kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Jadi dari situlah akan terbentuk semangat belajar agar terciptanya hasil belajar anak yang memuaskan.

Mendikbud pun menilai, jika orang tua harus benar-benar lebih dekat dan mengenal penelitian otak anak-anak mereka dan dikaitkan dengan latihan bersama selama pandemi ini. Hal ini dinilai berdampak positif bagi anak-anak dan juga negara karena anak-anak sekarang secara keseluruhan ialah nasib akhir negara(Denty A, 2020).

Hasil belajar adalah segala perubahan yang dimiliki oleh siswa baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar. Menurut Nana Sudjana “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris” (Sudjana, 1990).

Ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yakni cognitive domain, affective domain, dan psychomotor domain. Lebih jelas lagi jika tiga ranah (domain) menurut Bloom, yakni:

1. *Cognitive domain* (ranah kognitif), yang berisi praktik-praktik yang menggarisbawahi perspektif ilmiah, seperti informasi, pemahaman, dan aplikasi.
2. *Affective domain* (ranah afektif) berisi praktik yang menonjolkan bagian dari sentimen dan perasaan, seperti minat, mentalitas, apresiasi, dan metode perubahan.
3. *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi praktik-praktik yang menggarisbawahi bagian-bagian dari kemampuan mesin seperti menulis, mengarang, berenang, dan bekerja mesin (Mohammad Surya, 2010).

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada siswa setelah mendapat pengalaman belajar, baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada ranah kognitif saja. Ranah kognitif inilah sumber sekaligus pengendali dari ranah-ranah selanjutnya. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik diperlukan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai hasil pada tingkat tertentu. Berikut merupakan ranah kognitif serta indikatornya.

**Tabel 1. 1 Indikator Hasil Belajar Kognitif**

Ranah Kognitif	Indikator
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan



	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Dapat membandingkan</li> <li>3. Dapat menghubungkan</li> </ul>
2. Ingatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menyebutkan.</li> <li>2. Dapat menunjukkan kembali.</li> </ul>
3. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjelaskan.</li> <li>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.</li> </ul>
4. Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat memberikan contoh.</li> <li>2. Dapat menggunakan secara tepat.</li> </ul>
5. Analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menguraikan.</li> <li>2. Dapat mengklasifikasikan.</li> </ul>
6. Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghubungkan.</li> <li>2. Dapat menyimpulkan.</li> <li>3. Dapat menggeneralisasikan (Syah, 2009).</li> </ul>

Pendidikan Islam adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi sikap dan pedoman hidup seseorang (Muhaimin, 2002). Ahmad Tafsir berpendapat jika ajaran Islam ialah arahan dimana diberikan kepada seorang individu agar ia bisa membina secara ideal sesuai dengan pelajaran Islam (Tafsir, 2011).

Dilihat dari segi pembahasannya, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah Ilmu Tauhid / Aqidah, Ilmu Fiqih, Al-Quran, Al-Hadist, Akhlak dan Tarikh Islam (Ghafir, 2004). Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia dimana selalu berupaya menyempurnakan akhlak iman dan takwa, serta aktif membangun peradaban bangsa dimana bermartabat.

Capaian hasil belajar yang diharapkan merupakan suatu tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif; 2) ranah afektif; dan 3) ranah psikomotor (Sudjana, 1990). Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada ranah kognitif saja. Oleh karena itu, di bawah ini merupakan indikator dari hasil belajar kognitif pada

mata pelajaran PAI khususnya dalam pokok bahasan “Nabi Muhammad Saw. panutanku”.

**Tabel 1. 2 Indikator Hasil Belajar PAI**

Kompetensi Dasar (KD)	Ranah Kognitif	Indikator
3.14.Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.  3.2.Memahami hadis yang terkait dengan perilaku percaya diri dan mandiri.	Pengamatan	3.14.1.Menghubungkan kisah Nabi Muhammad dengan perilaku kehidupan sehari-hari. 3.2.1.Menunjukkan dalil dari sikap percaya diri
	Ingatan	3.14.2.Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.
	Pemahaman	3.14.3.Menjelaskan sikap percaya diri dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.
	Penerapan	3.14.4.Menjelaskan makna perilaku percaya diri dn mandiri. 3.14.5.Memberikan contoh perilaku percaya diri dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
	Analisis	3.14.6.Mengklasifikasikan ciri-ciri perilaku mandiri.
	Sintesis	3.2.2.Menyimpulkan pesan hadis yang terkait dengan perilaku mandiri.

Uraian diatas mengandung pertanyaan bahwa, bagaimanakah kondisi pendampingan orang tua siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SDN Pucung III. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI siswa, maka terlebih dahulu harus diteliti kedua variabel yang terlibat didalamnya.

Di bawah ini merupakan pemaparan dari kerangka berpikir yang menggunakan dua variabel X dan Y yang ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



**F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang

diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis juga merupakan dasar dalam memperoleh kesimpulan, setelah diuji dengan menggunakan data yang diperoleh melalui penelitian (Ali, 2013). Hipotesis dibuat berlandaskan dasar teori yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya, dari perenungan atau pandangan logis, koheren dengan tinjauan pustaka (Priatna, 2020).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, diidentifikasi bahwa penelitian ini akan mengamati dua variabel besar, yaitu pendampingan orang tua dalam pelaksanaan BDR (X) dan hasil belajar PAI siswa (Y). Maka, hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua dalam pelaksanaan BDR terhadap hasil belajar PAI siswa pada masa Pandemi Covid-19.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orangtua dalam pelaksanaan BDR terhadap hasil belajar PAI siswa pada masa Pandemi Covid-19.

Pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pendampingan Oerang Tua dalam pelaksanaan BDR diidentifikasi sebagai variabel independent yang diberi simbol X, sedangkan hasil belajar PAI siswa di masa pandemi covid-19 diidentifikasi sebagai variabel dependen dengan simbol Y.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

### 1. Fitriana Diah Suparjo (2016)

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa. Artinya motivasi belajar meningkat ketika orang tua mendukung anak dalam belajar. Dan tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap prestasi belajar matematika di SDN 2 Kenteng Nogosari tahun pelajaran 2015/ 2016.

Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel bebas yakni meneliti pendampingan orang tua dan sama-sama mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sementara perbedaannya yaitu terletak pada variabel terikat. Kemudian pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, sementara pada penelitian penulis terdapat pengaruh.

## 2. Endang Tri Lestari Ningsih (2015)

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua terhadap Karakter Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem” menunjukkan bahwa bimbingan orang tua berpengaruh terhadap karakter siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ngasem Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Derajat pengaruh sebesar 29,9%. Sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penulis yaitu pada variabel bebas yakni meneliti pendampingan orang tua dan sama-sama mencari pengaruh. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada variabel terikatnya.

## 3. Malika Dian Ayu Noviati (2014)

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 01 Linggo” menunjukkan bahwa Pendampingan orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDN 01 Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014. Pengaruh yang diberikan sebesar 44,7% sedangkan 55,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima bahwa pendampingan orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDN 01 Linggo.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada variabel bebas yakni meneliti pendampingan orang tua

dan sama-sama mencari pengaruhnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya.

#### 4. Indah Lubis (2018)

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Konsentrasi dan Pendampingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Garis dan Sudut di Kelas VII MTsn 2 Padangsidempuan” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Konsentrasi Belajar dan Pendampingan Belajar terhadap Hasil Belajar matematika siswa pada materi garis dan sudut di Kelas VII MTsN 2 Padangsidempuan, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ) dengan persentase pengaruh sebesar 35,3%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama mencari pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa, namun ada sedikit perbedaan mengenai variabel bebas, dalam penelitian tersebut terdapat dua variabel bebas, sedangkan penulis satu.

#### 5. Fajar Ahmad Dwi Prasetyo (2018)

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak” menunjukkan bahwa terdapat 36,07% siswa berpersepsi pendampingan orang tua dalam proses belajar sangat optimal, 40,98% siswa berpersepsi pendampingan orang tua dalam proses belajar optimal, 19,67% siswa berpersepsi pendampingan orang tua dalam proses belajar cukup optimal, dan 3,28% siswa berpersepsi pendampingan orang tua dalam proses belajar kurang optimal. Oleh karena itu terlihat bahwa sebagian besar anak telah mendapatkan perhatian orang tua dalam proses belajar optimal.

Persamaannya dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang pendampingan orang tua dalam belajar anak. Perbedaannya yakni dalam jenis/ pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif.